



yang diharapkan sehingga mutu pendidikan akan meningkat.

Seiring dengan kemajuan zaman, kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dimana pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan generasi bangsa dengan sumber daya unggul, berkualitas, dan kompetitif (Martin & Simanjorang, 2022). Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai paradigma baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan beragam pilihan pembelajaran intrakurikuler yang disusun berdasarkan tingkat kompetensi, karakteristik siswa, lingkungan lokal, budaya, dan kebiasaan sekitar dengan tujuan agar konten yang disusun lebih optimal sehingga siswa dapat menguasai konsep dan meningkatkan potensi dengan lebih efektif. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan budaya sekolah masing-masing. Menurut (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022) Kurikulum Merdeka bersifat lebih fleksibel dan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran, dimana guru secara bebas dapat menggunakan berbagai model, media, maupun perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Khoirurrijal et al., 2022) yang menyebutkan bahwa guru lebih leluasa dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas dengan tetap mengacu pada kebutuhan belajar, karakteristik, dan minat siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang baik dan sangat mendukung dalam rangka upaya pemulihan kualitas pendidikan (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022). Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi banyak kendala, terutama dari sisi guru. Sebagian besar guru mengalami kendala dalam beradaptasi terhadap perubahan pada Kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena minimnya sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka, perubahan kurikulum yang signifikan, dan terbatasnya sumber belajar (Wantiana & Mellisa, 2023). Kendala tersebut kemudian diperkuat dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara tujuan kurikulum dan realitas di lapangan. Misalnya, guru yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar masih belum cukup mahir dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang bisa digunakan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Menurut (Maulida et al., 2023) kendala implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur sekolah. Selaras dengan itu (Fifani et al., 2023) menyebutkan bahwa selain kurangnya pemahaman, guru juga mengalami kesulitan dalam memetakan kemampuan siswa. Kendala lain yang dialami guru yakni dalam dalam penguatan profil pelajar Pancasila kepada siswa, dimana dalam implementasinya masih banyak terjadi miskonsepsi antara konsep P5 dengan terdapat guru.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh (Nurlaili & Aji, 2022) yang menjelaskan bahwa hadirnya Kurikulum Merdeka dinilai dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kualitas pendidikan di abad 21 dan penelitian oleh (Arif et al., 2023) yang menjelaskan tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan bagaimana kurikulum ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun, masih ada celah pengetahuan yang belum terpenuhi, yaitu kurangnya penelitian yang secara khusus membahas tentang peran Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar. Berdasar pada hal tersebut, penelitian ini berfokus pada peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Hal ini penting untuk dikaji karena Sekolah Dasar merupakan tahap awal formal pendidikan anak-anak di Indonesia. Pada tahap ini, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan mulai dibentuk. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas pendidikan anak-anak Indonesia sejak usia dini, sangatlah penting bagi guru untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka dapat berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memahami kendala-kendala yang ada dan mencari solusi atas kendala tersebut, kita dapat memaksimalkan esensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membuat kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru dan pekerja akademis untuk meningkatkan praktek pengajaran mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Studi kasus ialah penelitian yang dalam prosesnya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh untuk mengetahui masalah, konteks, maupun isu yang diteliti (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Model penelitian yang digunakan ialah model Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan tiga langkah: menyaring data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data yang dikumpulkan kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Suwawal. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah dasar di Jepara yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian adalah bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SDN 8 Suwawal dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Triangulasi data menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Pertama, observasi dilaksanakan guna mengetahui dan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 8 Suwawal. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 8 Suwawal untuk mendapatkan informasi lebih detail dan mendalam. Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen-dokumen terkait digunakan sebagai bukti dan data pendukung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah pedoman observasi dan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Validasi instrumen dilakukan dengan cara uji coba instrumen. Instrumen diuji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian. Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah Dasar dilaksanakan dengan mengacu pada Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka untuk memulihkan Pembelajaran pasca pandemi sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang diatur dalam Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SDN 8 Suwawal

Merujuk pada gambar 1 di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 8 Suwawal untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasar pada hasil wawancara dengan Rina Rochiana, M.Pd., selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diawali dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen atau penilaian awal yang dilakukan untuk mengetahui potensi, keunggulan, dan kelemahan siswa agar pembelajaran dapat dirancang sesuai karakteristik dan kebutuhan anak (Firmanzah & Sudibyo, 2021). Tujuan dari dilaksanakannya asesmen diagnostik yakni untuk mengetahui karakteristik siswa, mulai dari gaya belajar, minat siswa, hingga potensi yang dimiliki siswa. Asesmen ini dilaksanakan saat awal tahun ajaran dan sesekali sebelum mengajar untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran. Adapun asesmen diagnostik siswa dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui tes (asesmen diagnostik kognitif) dan melalui non-tes atau wawancara (asesmen diagnostik non kognitif).

Terdapat 3 komponen dalam Kurikulum Merdeka, di antaranya: 1) Intrakurikuler, yang berisi muatan pelajaran; 2) Kokurikuler, yaitu Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); dan 3) Ekstrakurikuler, yaitu ditetapkannya pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler tidak wajib yang berupa pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan SD masing-masing. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran (*separated*). Mata pelajaran seni dan budaya dibedakan menjadi 4, yakni seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater.

Sesuai dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka, pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase, yakni Fase A (kelas 1 & 2), Fase B (kelas 3 & 4), dan Fase C (kelas 5 & 6).

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran dilaksanakan selama 35 menit untuk setiap jam pembelajaran. Seperti pada gambar 2, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dilaksanakan secara *student centered* (berpusat pada siswa).



Gambar 2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Kelas

Selain itu, guru harus mampu menguasai dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ialah model pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik anak. Pembelajaran diferensiasi adalah usaha sadar guru dalam memodifikasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Farid et al., 2022). Sejalan dengan itu, (Ayu Sri Wahyuni, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran bagi siswa dengan menyesuaikan pada kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, fokus dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada penyesuaian minat, profil, dan kesiapan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dapat tercapai (Aprima & Sari, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 8 Suwawal pada tahun ajaran 2022/2023 diterapkan pada kelas 1 dan 4. Dalam implementasinya, guru menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, dimana guru memanfaatkan lingkungan lokal, budaya, dan isu-isu yang ada di sekitar. Salah satu bentuk pembelajaran di SDN 8 Suwawal yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa terjun langsung ke lapangan, misalnya ke pasar seperti pada gambar 3. Pada materi jual beli siswa diajak terjun langsung ke pasar untuk melakukan transaksi dengan penjual. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana cara berjual beli dengan benar serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.



Gambar 3. Proses Pembelajaran di Pasar

Selain itu, di SDN 8 Suwawal, Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan menggunakan media realitas dalam pembelajaran IPA. Media realitas adalah media yang berasal dari lingkungan alam sekitar, seperti tumbuhan, batu, binatang, serangga, dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah pembelajaran tentang sistem tata surya, yang menggunakan media realitas berupa bola-bola berbagai ukuran untuk mewakili matahari dan planet-planet. Siswa diajak untuk mengamati, menanyakan, menalar, dan menyajikan hasil pembelajaran mereka dengan menggunakan media realitas tersebut. Pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta sikap ilmiah siswa.

Kurikulum Merdeka juga diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang merupakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini siswa diajak untuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan mengimplementasikan akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta sikap saling menghormati antara sesama.

Project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di berikan kepada siswa sebanyak 7 jam pelajaran setiap minggunya. Tujuan dari P5 ini yaitu untuk membentuk pribadi siswa yang sadar dan peduli terhadap Pancasila sesuai dengan 6 elemen profil pelajar Pancasila, diantaranya beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi P5 ini harus diberikan kepada siswa minimal 2 tema dan maksimal 3 tema dalam satu tahun akademik.

Proses pembuatan karya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 8 Suwawal dilakukan dengan penetapan tema, penetapan konteks belajar, perencanaan aktivitas-aktivitas pembelajaran, pemrosesan

aktivitas, penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek, pemantauan siswa dan kemajuan proyek, dan aksi atau gelar karya dari proyek yang telah dilakukan (dapat dilihat pada gambar 4).



Gambar 4. Aksi Siswa Setelah Proyek Selesai

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 8 Suwawal merupakan hasil kerjasama dari seluruh civitas akademika sekolah. Dalam hal ini, setiap elemen sekolah memiliki peranan masing-masing. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu membentuk tim fasilitator P5, merencanakan proyek P5, dan mengawasi pelaksanaan P5 di sekolah. Adapun peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu bekerja sama dalam penentuan konteks belajar dan aktivitas-aktivitas belajar yang akan dilakukan siswa. Selain itu guru juga berperan dalam membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara mandiri, mengatur manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga mampu memberikan pemahaman dan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.



Gambar 5. Pelaksanaan P5 di SDN 8 Suwawal

Berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan seperti pada gambar 5, diketahui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Kurikulum Merdeka juga

memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, karakter, dan kompetensi mereka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peranan yang krusial terhadap pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan minat dan potensi siswa. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat menguasai berbagai jenis kompetensi, pengalaman, dan kecakapan, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keleluasaan tersebut tentu memberikan dampak terhadap pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, adanya pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi sesuai dengan gaya belajar, karakteristik, dan minatnya.

Bagi guru, Kurikulum Merdeka dinilai mampu menghasilkan guru yang lebih kompeten. Melalui keleluasaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif. Hal ini tentu memberikan tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik mereka. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang autentik. Dengan guru yang kompeten dan memiliki motivasi mengajar yang tinggi dapat membawa agen perubahan terhadap kualitas pendidikan siswa (Widaningsih et al., 2023).

Bagi sistem pendidikan, Kurikulum Merdeka dinilai mampu mengubah kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Kurikulum Merdeka dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran, dimana siswa dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki secara bebas tanpa harus bertumpu pada aspek kognitif saja. Kurikulum Merdeka juga dapat mengembangkan kompetensi dasar di abad 21 secara mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran berbasis proyek bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menumbuhkan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan berbagai hal tersebut, Kurikulum Merdeka dinilai mampu menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif serta meningkatkan kualitas dan mutu

pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana Jamaludin & Marini, 2023) yang menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Anshory Boarding Elementary School di Kota Cirebon menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat menghasilkan siswa dengan karakter mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan rasa kebhinekaan.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk memulihkan pendidikan pasca pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mengembangkan keterampilan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 8 Suwawal, Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 8 suwawal telah berjalan dengan baik. Namun, implementasi tersebut mengalami beberapa kendala maupun tantangan, seperti minimnya sosialisasi pemerintah terkait Kurikulum Merdeka. Meskipun pemerintah telah menyelenggarakan berbagai webinar dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, namun kegiatan-kegiatan tersebut hanya menjelaskan tentang kepentingan konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka. Padahal, yang dibutuhkan oleh sekolah dan guru adalah cara menerapkan setiap poin dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sebagian besar guru masih bingung tentang cara melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan konsep Kurikulum Merdeka.

Tantangan kedua yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka serta minimnya sumber belajar bagi siswa. Sebagian guru merasa kebingungan dengan perubahan paradigma dan budaya belajar yang ada pada Kurikulum Merdeka dibanding kurikulum sebelumnya. Ditambah lagi, efek pandemi yang sebelumnya membawa budaya pendidikan baru mengakibatkan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi berbagai perubahan dalam pendidikan. Padahal guru memerlukan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, mulai dari konsep, strategi pembelajaran, hingga asesmen penilaian agar dapat mengajar dengan terampil dan profesional. Sehingga apabila dalam implementasinya guru kurang siap, maka hal tersebut dapat menghambat efektivitas dan esensi dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil penelitian (Sintiawati et al., 2022; Sumarsih et al., 2022) yang menyebutkan bahwa implementasi

Kurikulum Merdeka dapat terhambat dan tidak dapat berjalan maksimal apabila guru belum memiliki bekal yang cukup dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah dapat melakukan hal-hal berikut: a) Melakukan kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. b) Melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Mereka dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar secara daring atau luring. c) Mengikuti pelatihan dan bimbingan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga lain. Mereka dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan standar nasional.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta mengakomodasi perkembangan zaman dan tantangan global. Kurikulum Merdeka juga memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat, antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka perlu terus didukung dan difasilitasi oleh pemerintah dan semua pihak yang terkait dengan pendidikan di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arif, A. M., Purnamasari, V., & Miyono, N. (2023). Penggunaan Media Konkret dalam Materi Perubahan Energi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8972–8977.

- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar. 8(1), 19–27.
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, & Ali Fakhruddin, Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Martin, R., & Simanjong, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR* URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.php/Ppd/Index>, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 187–194.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. 06(01), 6414–6420.
- Niswah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Abstrak. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 179–190.
- Nurlaili, L., & Aji, I. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 142–148.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260–271.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Widaningsih, R., Hernawam, A. H., & Prihatini. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, hlm, 67. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>